

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma Pada Kelas VII SMP Pesantren MKGR Kertasemaya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang saya peroleh dapat disimpulkan bahwa, SMP Pesantren MKGR Kertasemaya dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma sudah sesuai dengan prosedur metode pembiasaan, yaitu diulang-ulangnya bacaan juz ‘amma setiap hari selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dengan surat-surat yang dibaca secara *continue*.
2. Hasil penerapan metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII SMP Pesantren MKGR Kertasemaya, Siswa dan siswi Kelas VII SMP Pesantren MKGR Kertasemaya yang sudah terbiasa dengan membaca Al-Qur’an maka akan selalu melaksanakan pembiasaan membaca Al-quran secara *continue* atau secara terus menerus serta bersungguh sungguh dan menerapkan adab ketika membaca Al-Qur’an.

Karena karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan

individu lain. Seseorang siswa dan siswi SMP Pesantren MKGR Kertasmaya dapat dikatakan berkarakter ketika siswa dan siswi tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh guru, orang tua serta lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Sekolah merupakan sebuah tempat dimana proses pendidikan terjadi secara formal. Sekolah merupakan ujung tombak terlaksananya proses pendidikan. Di sekolah terjadi proses transfer ilmu, yang dinamakan proses belajar. Sehingga sekolah merupakan tempat selubung nilai-nilai ataupun ilmu pada peserta didik, yang akan membentuk pribadi-pribadi unggul yang cerdas dan berkarakter. Sekolah merupakan sebuah tempat dimana proses pendidikan terjadi secara formal. Sekolah merupakan ujung tombak terlaksananya proses pendidikan. Di sekolah terjadi proses transfer ilmu, yang dinamakan proses belajar. Sehingga sekolah merupakan tempat selubung nilai-nilai ataupun ilmu pada peserta didik, yang akan membentuk pribadi-pribadi unggul yang cerdas dan berkarakter.

B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa pembahasan dan penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Juz `Amma Pada Kelas VII SMP Pesantren MKGR Kertasemaya Indramayu Jawa Barat, penulis mendapatkan hasil analisis sebagaimana tertera dalam kesimpulan di atas. Namun ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan, di antaranya adalah: dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian khususnya di bidang Karakter Religius, penulis perlu sampaikan bahwa penelitian ini hanya terfokus pada reinterpretasi terhadap mendeskripsikan pembentukan karakter religius pada kelas VII yang di terapkan di SMP Pesantren MKGR Kertasemaya Indramayu Jawa Barat dan mendeskripsikan hasil pembiasaan membaca juz`ama pada kelas VII SMP Pesantren MKGR Kertasemaya Indramayu Jawa Barat.

Berikut saran yang dapat diberikan :

1. Bagi SMP Pesantren MKGR Kertasemaya

- a) Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi staff pengajar dan staff kepengurusan SMP Pesantren MKGR Kertasemaya tetap menjaga konsistensi dalam menerapkan prosedur pembentukan karakter religius dengan metode pembiasaan membaca juz `amma.
- b) Perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam proses pembiasaan membaca juz `amma yang dilakukan, serta perhatian yang lebih terhadap kendala yang dihadapi siswa dan siswi SMP Pesantren MKGR Kertasemaya.

2. Bagi Orang Tua atau Wali Murid.

Hendaknya para orang tua juga memberikan motivasi dan tanggapan yang positif kepada putra – putrinya agar lebih giat dalam membaca terutama dalam membaca Al Qur'an atau Juz 'Amma.

3. Bagi Para Siswa dan Siswi SMP Pesantren MKGR Kertasemaya

Hendaknya siswa dan siswi lebih aktif memanfaatkan waktu terutama di rumah untuk mengaji dan mencari solusi kepada orang tua ataupun ustadz apabila menghadapi kesulitan dalam membaca Al Qur'an atau Juz 'Amma.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu masukan, saran serta kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan.

